

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Menggali Nilai Religiusitas dalam Tradisi
Ma'nene' dan Relevansinya bagi kehidupan
Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasik
Parandangan

Waktu : 2x Pertemuan

Tempat : Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasik
Parandangan

Observer : Pendeta dan Tokoh Adat

No.	Aspek yang diamati
1.	Proses Tradisi
2.	Nilai Religiusitas
3.	Kebersamaan
4.	Sikap Jemaat
5.	Relevansi

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi



Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek yang di amati	Deskripsi
1.	Proses Tradisi	Tradisi <i>Ma'nene'</i> diawali dengan kesepakatan keluarga mengenai waktu pelaksanaan, yang umumnya dilakukan setelah musim panen atau pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan adat setempat. Seluruh anggota keluarga berkumpul di kampung halaman untuk membersihkan area makam atau <i>patane</i>. Setelah itu, jenazah leluhur dikeluarkan dengan penuh penghormatan, dibersihkan dari debu atau kotoran, kemudian pakaian jenazah diganti dengan pakaian yang baru atau dibersihkan apabila masih layak digunakan. Selanjutnya keluarga berkumpul, saling berbagi cerita tentang kehidupan leluhur, mempererat hubungan kekeluargaan, lalu jenazah dikembalikan ke tempat semula. Di Jemaat Roroan, beberapa keluarga juga mengawali atau mengakhiri kegiatan tersebut dengan ibadah atau doa bersama sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.

2.	Nilai Religiusitas	Nilai religiusitas dalam tradisi <i>Ma'nene'</i> terlihat pada sikap hormat kepada orang tua dan leluhur sebagai bagian dari penghargaan terhadap kehidupan yang telah dianugerahkan Tuhan. Bagi jemaat Gereja Toraja, penghormatan tersebut bukan dimaksudkan untuk menyembah arwah, melainkan sebagai bentuk kasih dan penghormatan kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Tradisi ini juga menjadi kesempatan bagi keluarga untuk mengingat bahwa hidup manusia berada di tangan Tuhan dan bahwa setiap orang dipanggil untuk hidup dalam iman serta pengharapan akan kebangkitan.
3.	Kebersamaan	<i>Ma'nene'</i> memiliki nilai kebersamaan yang sangat kuat karena melibatkan seluruh anggota keluarga, baik yang tinggal di kampung maupun yang merantau. Selama pelaksanaan tradisi, keluarga bekerja sama membersihkan makam, menyiapkan kebutuhan acara, dan saling membantu tanpa membedakan status sosial.

		Kebersamaan ini mempererat hubungan kekeluargaan, menumbuhkan rasa saling memiliki, serta memperkuat solidaritas antarwarga jemaat. Nilai tersebut juga tercermin dalam kehidupan bergereja melalui semangat gotong royong dan pelayanan bersama.
4.	Sikap Jemaat	Sikap Jemaat Roroan terhadap tradisi <i>Ma'nene'</i> pada umumnya beragam, tetapi cenderung positif. Banyak jemaat memandang <i>Ma'nene'</i> sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan karena mengandung nilai penghormatan kepada orang tua, persatuan keluarga, dan pelestarian identitas budaya Toraja. Di sisi lain, jemaat juga berupaya menyesuaikan pelaksanaan tradisi dengan ajaran Gereja Toraja. Oleh karena itu, unsur-unsur yang dianggap bertentangan dengan iman Kristen, seperti penyembahan kepada arwah atau praktik kepercayaan lama, umumnya tidak lagi dilakukan. Sebaliknya, doa, ibadah, dan ucapan syukur kepada Tuhan menjadi bagian yang lebih ditekankan.

5.	Relevansi	Tradisi <i>Ma'nene'</i> tetap relevan bagi kehidupan Jemaat Roroan karena memiliki manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi sosial, tradisi ini memperkuat hubungan kekeluargaan dan solidaritas antaranggota jemaat. Dari sisi budaya, <i>Ma'nene'</i> menjaga identitas masyarakat Toraja agar tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Dari sisi religius, tradisi ini menjadi kesempatan bagi jemaat untuk merefleksikan kasih Tuhan, mengingat kehidupan orang-orang yang telah mendahului mereka, serta meneguhkan iman akan kehidupan kekal. Dengan pendampingan Gereja Toraja, <i>Ma'nene'</i> dapat dipahami sebagai tradisi budaya yang mengandung nilai-nilai positif dan tetap selaras dengan ajaran Kristen, sehingga menjadi sarana membangun iman, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap warisan budaya.
----	-----------	--

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk informan

1. Bagaimana pemahaman Anda mengenai tradisi *Ma'nene'*?
2. Menurut Anda apa saja nilai-nilai Religiusitas yang terkandung dalam tradisi *Ma'nene'*?
3. Apa hubungan dari tradisi *Ma'nene'* dengan ajaran Gereja Toraja?
4. Apa yang menjadi relevansi atau manfaat tradisi *Ma'nene'* bagi kehidupan jemaat?
5. Menurut Anda bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'nene'*?
6. Apa yang menjadi tujuan utama dari tradisi *Ma'nene'*?
7. Apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan tradisi *Ma'nene'* di masa sekarang?
8. Bagaimana pandangan gereja dan jemaat terhadap pelaksanaan tradisi *Ma'nene'*?
9. Apa hubungan tradisi *Ma'nene'* dengan kehidupan jemaat?
10. Kapan dan bagaimana melaksanakan tradisi *Ma'nene'*?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Identitas narasumber

Nama : Yonatan Tandialla'

Umur : 46 Tahun

Propesi : Tokoh Adat

Wawancara pada tanggal 22 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tradisi <i>Ma'nene</i> ,?	Menurut saya, <i>Ma'nene</i> adalah tradisi adat Toraja yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Tradisi ini merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi sarana untuk menjaga hubungan kekeluargaan serta mengingat jasa-jasa para leluhur.
2.	Menurut Anda apa saja nilai-nilai Religiusitas dalam Tradisi <i>Ma'nene</i> ?	Nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam <i>Ma'nene</i> antara lain rasa syukur kepada Tuhan atas kehidupan yang diberikan, penghormatan kepada orang tua dan leluhur, kebersamaan keluarga, kasih sayang, tanggung jawab terhadap keluarga, serta kesadaran akan

		kehidupan yang bersifat sementara. Tradisi ini juga mengajarkan manusia untuk selalu mengingat asal-usul dan menghargai warisan leluhur.
3.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan ajaran Gereja Toraja?	Tradisi <i>Ma'nene'</i> tidak dimaksudkan sebagai penyembahan kepada orang mati, tetapi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Gereja Toraja pada umumnya melihat bahwa nilai-nilai positif dalam tradisi ini, seperti penghormatan kepada orang tua, kasih keluarga, dan kebersamaan, dapat diterima selama pelaksanaannya tidak bertentangan dengan ajaran Kristen yang menempatkan Tuhan sebagai pusat penyembahan.
4.	Apa yang menjadi relevansi atau manfaat Tradisi <i>Ma'nene'</i> bagi kehidupan	Tradisi ini membantu jemaat untuk mempererat hubungan keluarga, menjaga persatuan, dan menumbuhkan rasa hormat kepada orang tua serta leluhur. Selain itu, <i>Ma'nene'</i> menjadi kesempatan bagi keluarga yang tinggal berjauhan untuk berkumpul dan

	Jemaat?	memperkuat ikatan persaudaraan.
5.	Menurut Anda bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ma'nene'</i> dapat diterapkan melalui sikap menghormati orang tua, menjaga persatuan keluarga, saling membantu antaranggota keluarga, melestarikan budaya yang baik, dan hidup sesuai dengan ajaran Tuhan. Yang terpenting adalah menghidupi nilai kasih, penghormatan, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa yang menjadi tujuan utama dari Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ma'nene'</i> dapat diterapkan melalui sikap menghormati orang tua, menjaga persatuan keluarga, saling membantu antaranggota keluarga, melestarikan budaya yang baik, dan hidup sesuai dengan ajaran Tuhan. Yang terpenting adalah menghidupi nilai kasih, penghormatan, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Apa yang	Tantangan yang dihadapi antara lain perubahan pola

	menjadi tantangan dalam pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dimasa sekarang?	pikir generasi muda, biaya pelaksanaan yang cukup besar <i>yamo temai apa ladi pake tomai</i> , serta adanya perbedaan pandangan mengenai tradisi ini. Selain itu, tidak semua masyarakat memahami makna sebenarnya dari <i>Ma'nene'</i> , sehingga sering muncul kesalahpahaman terhadap pelaksanaannya.
8.	Bagaimana pandangan Gereja dan Jemaat terhadap pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Secara umum, banyak jemaat dan gereja menghargai <i>Ma'nene'</i> sebagai bagian dari budaya Toraja yang memiliki nilai-nilai positif. Namun, gereja tetap mengingatkan agar pelaksanaannya tidak mengarah pada praktik yang bertentangan dengan iman Kristen. <i>Yamoto yatu</i> pelaksanaan <i>Ma'nene'</i> perlu dipahami sebagai penghormatan budaya, bukan sebagai bentuk penyembahan kepada orang yang telah meninggal.
9.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan kehidupan	<i>Ma'nene'</i> memiliki hubungan erat dengan kehidupan jemaat karena sebagian besar jemaat juga merupakan bagian dari masyarakat adat Toraja. Tradisi ini menjadi sarana mempererat persaudaraan, membangun

	Jemaat?	kebersamaan, dan mengingatkan jemaat akan pentingnya menghormati orang tua serta menjaga hubungan harmonis dalam keluarga dan masyarakat.
10.	Kapan dan bagaimana melaksanakan Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Tradisi <i>Ma'nene'</i> biasanya dilaksanakan setelah musim panen, 3 tahun sekali di bulan agustus pada waktu yang telah disepakati oleh keluarga dan masyarakat adat. Pelaksanaannya diawali dengan persiapan keluarga, kemudian makam atau liang dibuka, jenazah dibersihkan, pakaian diganti dengan yang baru, dan keluarga berkumpul untuk mengenang serta menghormati anggota keluarga

Identitas narasumber

Nama :Esrn Mangita' S.Th

Umur :29 Tahun

Propesi :Pendeta

Wawancara pada tanggal 30 Mei 2026

1.	Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tradisi <i>Ma'nene</i> ,?	<i>Ma'nene'</i> adalah sebagai penghormatan kepada orang tua dengan membalut Kembali jenazah dengan baik <i>baktu dikua dikamayai</i> .
2.	Menurut Anda apa saja nilai-nilai Religiusitas dalam Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Ya nilai religiusitas yang terkandung dalam tradisi <i>ma'nene</i> itu ada beberapa yaitu menjalin hubungan yang erta dengan keluarga, mempererat persaudaraan, dan juga sebagai tanda penghormatan kepada orang tua yang sudah tidak ada bersama dengan kita.
3.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan ajaran Gereja Toraja?	Gereja Toraja memandang budaya sebagai bagian dari identitas masyarakat yang dapat dipelihara selama tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab. Tradisi <i>Ma'nene'</i> dapat dipahami sebagai ungkapan penghormatan kepada leluhur dan pemeliharaan hubungan kekeluargaan, bukan sebagai tindakan penyembahan

		kepada orang mati. Sebab itu gereja berupaya memberikan pemahaman yang benar agar tradisi ini tetap dilaksanakan dalam terang iman Kristen.
4.	Apa yang menjadi relevansi atau manfaat Tradisi <i>Ma'nene'</i> bagi kehidupan Jemaat?	Ya melalui tradisi <i>ma'nene'</i> anggota jemaat menjalin relasi yang baik, mempererat kekeluargaan dari tongkonan, berimplikasi kepada kehidupan jemaat.
5.	Menurut Anda bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi <i>Ma'nene'</i>?	Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi <i>Ma'nene'</i> dapat diterapkan melalui sikap saling menghormati, mengasihi sesama anggota keluarga, menjaga persatuan, serta meneruskan nilai-nilai kebaikan yang diwariskan oleh orang tua. Jemaat juga dapat menerapkannya dengan hidup dalam kebersamaan dan pelayanan yang mencerminkan kasih Kristus.
6.	Apa yang menjadi tujuan utama dari	Ya tujuan dari <i>ma'nene'</i> itu mempererat relasi meskipun sudah meninggal, dan juga dari <i>ma'nene'</i> ini kita dapat belajar ternyata manusia itu tidak hanya menjalin

	Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	kebersamaan Ketika masih hidup saja namun Ketika meninggal juga manusia masih bisa menjalin relasi.
7.	Apa yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dimasa sekarang?	Ya tantangan dalam <i>ma'nene'</i> itu tidak ada namun ada mungkin satu atau dua saja <i>yamotu</i> pemangku adat masih relavan dengan asal mula <i>ma'nene'</i> yang didasari oleh prinsip <i>membali puang</i>
8.	Bagaimana pandangan Gereja dan Jemaat terhadap pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Ya pandangannya itu baik adanya sebab tradisi <i>ma'nene'</i> tidak sepenuhnya lagi merujuk pada penyembahan berhala atau <i>dikua ma'pakande</i> , dan juga dalam tradisi <i>ma'nene'</i> terjadi pergeseran dari penyembahan berhala ke pengucapan syukur.
9.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan	Ya hubungannya itu tercipta saling bahu-membahu dan saling tolong-menolong dan menjalin kebersamaan dengan jemaat.

	kehidupan Jemaat?	
10.	Kapan dan bagaimana melaksanakan Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	<i>Ma'nene'</i> dilaksanakan sesudah hasil panen dalam 3 tahun sekali dilaksanakan di bulan agustus, dan pelaksanaannya itu pemerintah adat gereja membentuk panitia dan diserahkan sepenuhnya kepada gereja.

Identitas narasumber

Nama :Nober Tappi S.Pd

Umur :36 Tahun

Propesi :Kepala Lembang

Wawancara pada tanggal 26 Mei 2026

1.	Bagaimana pemahaman Anda mengenai Tradisi <i>Ma'nene</i> ,?	Sebagai Kepala Lembang, saya memahami <i>Ma'nene</i> sebagai tradisi adat warisan leluhur masyarakat Toraja yang dilakukan untuk menghormati anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Tradisi ini merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat yang mengandung nilai penghormatan, kekeluargaan, dan pelestarian warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.
2.	Menurut Anda apa saja nilai-nilai Religiusitas dalam Tradisi <i>Ma'nene</i> ?	Nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam tradisi <i>Ma'nene</i> antara lain penghormatan kepada orang tua dan leluhur, rasa syukur kepada Tuhan atas kehidupan yang telah diberikan, kasih sayang dalam keluarga, persaudaraan, kebersamaan, tanggung jawab, serta kesadaran bahwa kehidupan manusia di dunia bersifat

		sementara dan berada dalam kuasa tangan Tuhan.
3.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan ajaran Gereja Toraja?	Menurut saya, hubungan <i>Ma'nene'</i> dengan ajaran Gereja Toraja terletak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Gereja mengajarkan kasih, penghormatan kepada orang tua, dan hidup dalam persekutuan. Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan <i>Ma'nene'</i> . Namun, gereja tetap menegaskan bahwa penyembahan hanya ditujukan kepada Tuhan, sedangkan <i>Ma'nene'</i> dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan bukan penyembahan terhadap orang yang telah meninggal.
4.	Apa yang menjadi relevansi atau manfaat Tradisi <i>Ma'nene'</i> bagi kehidupan	Tradisi <i>Ma'nene'</i> memiliki manfaat dalam mempererat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antaranggota jemaat. Melalui tradisi ini, keluarga yang tinggal di berbagai daerah dapat berkumpul kembali, membangun komunikasi, memperkuat persaudaraan, dan menjaga nilai-nilai budaya yang positif dalam kehidupan

	Jemaat?	masyarakat dan gereja.
5.	Menurut Anda bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Ma'nene'</i> dapat diterapkan melalui kehidupan sehari-hari dengan menghormati orang tua, menjaga persatuan keluarga, hidup saling mengasihi, membantu sesama, serta menghargai budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Kristen. Nilai kebersamaan dan penghormatan tersebut perlu terus diwariskan kepada generasi muda.
6.	Apa yang menjadi tujuan utama dari Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Tujuan utama <i>Ma'nene'</i> adalah untuk mengenang dan menghormati anggota keluarga yang telah meninggal dunia, mempererat hubungan kekeluargaan, serta melestarikan warisan budaya leluhur. Selain itu, tradisi ini juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Toraja.
7.	Apa yang menjadi	Tantangan yang dihadapi saat ini adalah pengaruh modernisasi yang membuat sebagian generasi muda

	tantangan dalam pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dimasa sekarang?	kurang memahami makna <i>Ma'nene'</i>. Selain itu, biaya pelaksanaan yang cukup besar, perubahan pola hidup masyarakat, dan adanya berbagai pandangan yang berbeda mengenai tradisi ini juga menjadi tantangan dalam pelestariannya.
8.	Bagaimana pandangan Gereja dan Jemaat terhadap pelaksanaan Tradisi <i>Ma'nene'</i>?	Ya pandangan gereja dan jemaat yaitu menghargai <i>Ma'nene'</i> sebagai bagian dari budaya Toraja yang memiliki nilai-nilai positif. Namun, gereja tetap memberikan pemahaman bahwa pelaksanaannya harus sesuai dengan iman Kristen. Oleh karena itu, jemaat diajak untuk memaknai <i>Ma'nene'</i> sebagai penghormatan budaya dan sarana mempererat persaudaraan, bukan sebagai bentuk penyembahan kepada leluhur.
9.	Apa hubungan Tradisi <i>Ma'nene'</i> dengan kehidupan Jemaat?	Tradisi <i>Ma'nene'</i> memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan jemaat karena sebagian besar jemaat merupakan bagian dari masyarakat adat Toraja. Tradisi ini membantu membangun kebersamaan, memperkuat ikatan keluarga, dan menumbuhkan rasa tanggung

		jawab dalam menjaga nilai-nilai budaya yang sejalan dengan kehidupan bergereja.
10.	Kapan dan bagaimana melaksanakan Tradisi <i>Ma'nene'</i> ?	Tradisi <i>Ma'nene'</i> biasanya dilaksanakan setelah masa panen atau pada waktu yang telah disepakati oleh keluarga dan tokoh adat setempat ya tepatnya itu 3 tahun sekali pada bulan agustus. Pelaksanaannya dilakukan dengan membuka liang kubur atau makam keluarga, membersihkan jenazah, mengganti pakaian dengan yang baru <i>baktu dikua dikassa'i</i> , serta melakukan pertemuan keluarga sebagai bentuk penghormatan dan penganangan terhadap leluhur. Dalam pelaksanaannya, masyarakat juga menjaga suasana kebersamaan dan rasa hormat terhadap keluarga yang telah meninggal dunia.